



BHUWANA

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan
Universitas Trisakti Jakarta
Bekerjasama dengan
Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia
Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia
Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia



Home > **VOLUME 1, NUMBER 2, NOVEMBER 2021**

JURNAL BHUWANA

ISSN 2797-9881 (Online)



Jurnal Bhuwana merupakan jurnal ilmiah untuk memfasilitasi publikasi karya ilmiah hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Bhuwana menerima artikel ilmiah dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris yang menerbitkan hasil penelitian dan kajian dari cabang sains dan teknologi. Bhuwana memiliki ISSN 2797-9881 (online) yang diterbitkan oleh LIPI melalui SK No. 0005.27979881/K.4/SK.ISSN/2021.06

Jurnal Bhuwana diterbitkan oleh Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti yang bekerja sama dengan Ikatan Ahli Lanskap Indonesia (IALI), Ikatan Ahli Teknik Penyehatan Indonesia (IATPI), dan Forum Pendidikan Arsitektur Lanskap (FPAL). Jurnal ini adalah jurnal *online peer-review* dengan akses terbuka yang terbit 2 kali dalam satu tahun. Penulis dapat mendaftar secara daring pada laman dan tidak memungut biaya apapun dari proses pendaftaran.

For further information, please contact the editorial secretariat at email: jurnalfaltl@trisakti.ac.id

ANNOUNCEMENTS

No announcements have been published.

[More Announcements...](#)

VOLUME 1, NUMBER 2, NOVEMBER 2021

TABLE OF CONTENTS

FRONT COVER

Front Cover PDF




PREFACE

Preface PDF




1. Author Guideline
2. Focus and Scope
3. Publication Ethics
4. Editorial Boards
5. Reviewer Acknowledgement
6. Peer Review Process
7. Article Submission Charges
8. Plagiarism Check
9. Copy Editing and Proofreading
10. Unique Visitors

REFERENCE MANAGER



TEMPLATE ARTICLE



Journal Template

USER

Username

Password

Remember me

[LOGIN](#)

NOTIFICATIONS

[View](#)
[Subscribe](#)

JOURNAL CONTENT

Search Scope

All ▼

[SEARCH](#)

Browse
By Issue
By Author
By Title
Other Journals

INFORMATION

[For Readers](#)
[For Authors](#)
[For Librarians](#)

UPDATE STATISTIC



DAFTAR ISI

Hubungan Tingkat Kebisingan Lalulintas Terhadap V/C Rasio di SMA Negeri 70 Jakarta Saat Pandemi Covid-19 Firas Ammar Tafri, Melati Ferianita Fachrul, Pramiati Purwaningrum	129-136
Zonasi Tingkat Kerentanan Fisik Atas Banjir Rob Kecamatan Tugu di Kota Semarang Alya Dzakiyyah Ramdhany, Hanny Wahidin Wiranegara, Marselinus Nirwan Luru	137-146
Penilaian Kualitas Air di Sungai Cisadane dilihat dari Parameter BOD dan DO Isti Rahmandani, Diana Irvindiaty Hendrawan, Widyo Astono	147-154
Pengaruh Aktivitas di Bantaran Sungai Cisadane Terhadap Beban Pencemar Nitrat dan Fosfat Eva Pay, Widyo Astono, Diana Irvindiaty Hendrawan	155-163
Karakteristik Air Limbah Industri Tempe (Studi Kasus: Industri Tempe Semanan, Jakarta Barat) Matus R R Batistuta Pakpahan, Ratnaningsih Ruhiyat, Diana Irvindiaty Hendrawan	164-172
Mitigasi Risiko Banjir Rob RW 5 Utara Desa Wonokerto Kulon Kabupaten Pekalongan Faris Gandhi Muhammad, Endrawati Fatimah, Herika M. Taki	173-186
Keterkaitan Perubahan Penggunaan Lahan Industri dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri di Kabupaten Bekasi Kintan Aulia Febriani, Anita Sitawati, Sugihartoyo Sugihartoyo	187-194
Zonasi Tingkat Kerentanan Terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Astri Rusbianti Utami, Hanny Wahidin Wiranegara, Herika Muhamad Taki	195-205
Penentuan Lokasi dan Jalur Evakuasi Tsunami di Kabupaten Cianjur Jawa Barat Danly Souhuwat, Rahel Situmorang, Herika Muhamad Taki	206-211
Potensi Pariwisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua Joice Orlince Andarita Wandikbo, Hanny Wahidin Wiranegara, Marselinus Nirwan Luru	212-225
Evaluasi Pengelolaan Sampah Medis di RSUD Kota Tangerang Pramiati Purwaningrum, Dwi Indrawati, Hernani Yulinawati	226-232

POTENSI PARIWISATA DANAU SENTANI DI KABUPATEN JAYAPURA, PROVINSI PAPUA

Tourism Potential of Lake Sentani in Jayapura Regency, Papua Province

Joice Orline Andarita Wandikbo, **Hanny Wahidin Wiranegara***, Marselinus Nirwan Luru

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta

*E-mail: hanny.w@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: September 2021 Revisi: Oktober 2021 Disetujui: November 2021

Terbit online: November 2021



ABSTRAK

Danau Sentani merupakan destinasi wisata yang dapat diunggulkan di Kabupaten Jayapura karena lokasinya yang dekat dengan bandara internasional Sentani Provinsi Papua. Realitasnya, kawasan Danau Sentani belum menjadi daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun internasional. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi unsur-unsur pariwisata kawasan Danau Sentani yang perlu dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pengumpulan dokumentasi dan peta, serta kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah skoring pembobotan berdasarkan Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (ODTWA PHKA Tahun 2003) kemudian menghitung tingkat kelayakan atau potensi dengan menggunakan indeks kelayakan menurut Karsudi (2010). Unsur-unsur pariwisata yang dianalisis meliputi daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan atau berpotensi sebagai pariwisata yang potensial. Terdapat lebih dari 5 jenis atraksi atau objek wisata, termasuk keunikan dan keindahan sumber daya alam. Fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Ketersediaan café/restoran dan pusat perbelanjaan perlu ditingkatkan pada setiap obyek wisata seperti Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Ayapo. Aksesibilitas layak dikembangkan, baik dengan perbaikan jalan dan penyediaan moda transportasi. Salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya rusak dan tidak terawat serta moda transportasi untuk berkeliling ke obyek wisata masih sedikit menuju obyek wisata Pantai Khalkote. Unsur keterlibatan masyarakat layak dikembangkan terkait dengan masalah kebersihan di kawasan Danau Sentani yang masih buruk

Kata Kunci : Danau Sentani; pariwisata danau; unsur potensial.

ABSTRACT

Lake Sentani is a tourist destination that can be excelled in Jayapura Regency due to its location close to the Sentani international airport in Papua Province. In reality, the Lake Sentani area has not become a tourist destination for domestic and international tourists. This study aims to identify the potential elements of tourism in the Lake Sentani area that need to be developed. The method used in this study is a qualitative approach with data were carried out through field observations, collection of documentation and maps, and questionnaires. The analytical technique used is a weighting score based on the Guidelines for Assessment of Tourist Attractions of the Ministry of Culture and Tourism (ODTWA PHKA 2003) and then calculates the level of feasibility or potential using the feasibility index according to Karsudi (2010). The tourism elements analyzed include tourist attraction, supporting facilities, accessibility and community involvement. The results of the study indicate that the tourist attraction elements are feasible to be developed. There are more than 5 types of tourist attractions, including the uniqueness and beauty of natural resources. Supporting facilities deserve to be developed to support the needs of tourists. The availability of cafes/restaurants and shopping centers needs to be improved at each tourist attraction such as Khalkote Beach, Asei Island and Ayapo. Accessibility deserves to be developed, both by improving roads and providing transportation modes. The community involvement element deserves to be developed related to cleanliness issue in the Lake Sentani area

Keywords: *potential element; lake tourism; Lake Sentani*

1. PENDAHULUAN

Danau Sentani di Kabupaten Jayapura adalah danau terluas di Provinsi Papua. Luasnya sekitar 9.360 hektar dengan kedalaman rata-rata 52 m dan terletak pada ketinggian 75 m di atas permukaan laut serta berada di bawah lereng Pengunungan Cagar Alam Cyclops yang luasnya sekitar 245,000 hektar (Walukow *et al.*, 2008). Kawasan Danau Sentani ini belum menjadi daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun internasional. Data jumlah wisatawan ke Danau Sentani pada tahun 2016 mencapai 57.241 orang. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebanyak 59.226 dan 62.356 orang. Sementara pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebanyak 54.372 dan 54.162 orang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura, 2020).

Memiliki keindahan bentang alam danau dan gunung serta dilengkapi dengan obyek wisata seperti Cagar Alam Cycloop, Tugu McArthur, dan Gunung Batu Megalitikum di Doyo Lama. Karakteristik Danau Sentani seperti demikian belum menjadikannya sebagai tujuan wisata di Papua. Dalam upaya pengembangannya dibutuhkan informasi tentang potensi unsur-unsur pariwisata.

Potensi Pengembangan merupakan kemampuan yang dilakukan untuk mengembangkan daya tarik wisata kearah yang lebih baik melalui perbaikan unsur-unsur pariwisata yang ada didalamnya sehingga menarik minat wisatawan yang berdampak pada peningkatan pendapatan hasil daerah dan devisa negara. Sedangkan pengembangan kawasan pariwisata merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberadaan komponen-komponen dari sistem pariwisata yang terdapat pada suatu kawasan geografis tertentu (Pitana dan Diarta dalam Isnawati, 2019). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi unsur-unsur pariwisata yang berpotensi dan yang perlu dikembangkan. Unsur-unsur pariwisata yang dimaksud terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas pendukung. Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan dilihat.

Pertunjukan atau tontonan (Pendit 2002 dalam Henny 2018). Menurut Carter dan Febricius (dalam Bambang, 2016) daya tarik wisata, motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi, seperti arsitektur bangunan, karya seni, alam, pengalaman tertentu ataupun event pertunjukan. Menurut Gunawan (dalam Isnawati, 2018, fasilitas merupakan kenyamanan yang di dukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata, sekolah berlayar, dan club golf. Fasilitas pendukung merupakan sesuatu yang menimbulkan kesenangan dan kenyamanan (Pendit 2002 dalam Henny 2018) Menurut Yoeti (2020) aksesibilitas adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan nyaman terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi, seperti infrastruktur yaitu; jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, perlengkapan (ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum). Faktor-faktor operasional seperti jalur atau rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan, peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Menurut Marnelly (2015) keterlibatan merupakan partisipasi dari semua pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat pada suatu tekad yang menjadi kesepakatan Bersama. Dukungan masyarakat terdiri atas sikap ramah tamah, dan sopan santun penduduk setempat (Mc Intosh dalam Racman 2011). Menurut Swarbrooke (dalam Arimazona, 2017) mengungkapkan masyarakat periwisata seperti kesetaraan hubungan tamu-tuan rumah, penguatan karakteristik lokal, kepentingan masyarakat setempat, kualitas pelayanan, sarat muatan dari semua aspek, kekentalan relasi antara

lingkungan fisik, dan sosial budaya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan melalui wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi untuk menggambarkan potensi dari unsur-unsur pariwisata Danau Sentani. Unit analisis adalah Kawasan Danau Sentani. Berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003) disusun indikator dan sub indikator bagi masing-masing unsur seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur Kawasan Danau Sentani berdasarkan hasil observasi tersebut dilakukan skoring pembobotan dan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Penilaian dilakukan untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Danau Sentani. Dari masing-masing unsur tersebut memiliki nilai maksimal 25. Setelah itu, masing-masing unsur tersebut diberi bobot berdasarkan Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (ODTWA PHKA Tahun 2003).

Unsur daya tarik wisata diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Fasilitas pendukung diberi bobot 5 karena bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Untuk aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Keterlibatan masyarakat atau pengelolaan diberi bobot 3. Jumlah skor atau nilai untuk satu kriteria dihitung dengan persamaan berikut (Aryanto, 2015).

$$S = N \times B \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

S = Skor/Nilai suatu kriteria

B = Bobot Nilai

Untuk menentukan klasifikasi potensi daya tarik wisata di Kawasan Danau Sentani dilakukan dengan menggunakan Indeks Kelayakan. Hasil enilaian tersebut adalah sebagai berikut (Karsudi dkk, 2010).

$$\frac{A}{B} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

S = Skor bobot kriteria

B = Skor bobot maksimal kriteria

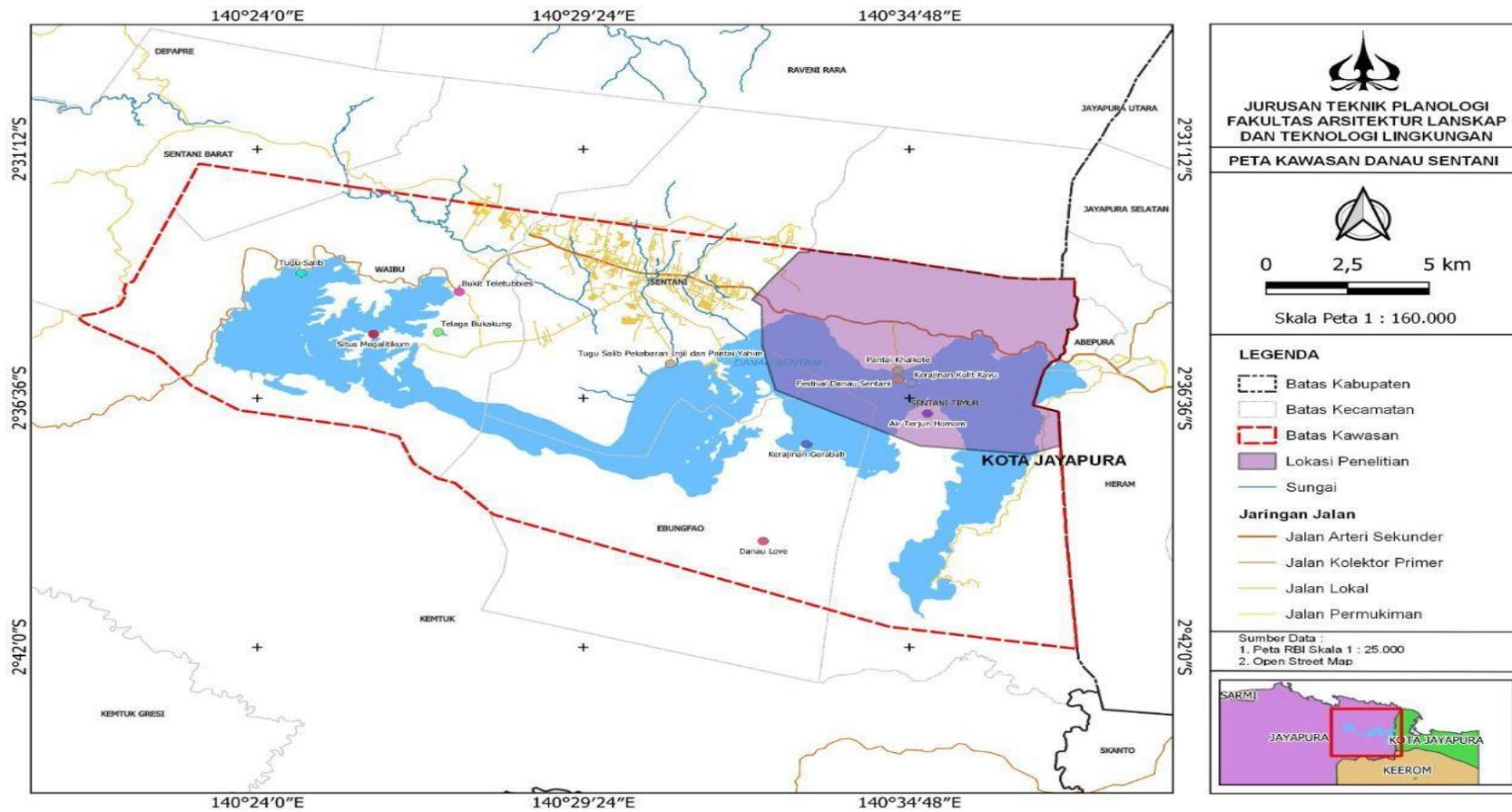
Keterangan indeks kelayakan Kawasan Danau Sentani adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan > 66,6%: layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai. suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

2. Tingkat kelayakan 33,3%-66,6%: cukup layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
3. Tingkat kelayakan <33,3%: tidak layak dikembangkan, kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

Tabel 1 Indikator dan Sub Indikator Penelitian

Unsur	Indikator	Sub Indikator
Daya tarik wisata	Jenis atraksi	Jenis atraksi (keindahan alam, budaya, buatan)
	Objek wisata	Jenis-jenis obyek wisata yang ada di kawasan wisata danau
Fasilitas Pendukung	Fasilitas penginapan/hotel	Jumlah penginapan yang tersedia di kawasan wisata danau
	Café dan restoran/rumah makan	Jumlah restoran/café yang tersedia di kawasan wisata danau
	Fasilitas Kesehatan	Jumlah klinik/rumah sakit yang berada di kawasan danau
	Fasilitas Keamanann	Jumlah kantor polisi yang berada di kawasan wisata danau
	Fasilitas Peribadatan	Jumlah fasilitas peribadatan yang berada di kawasan danau
	Toko/Cendramata	Jumlah toko/cendramata yang berada di kawasan danau
	Dermaga	Jumlah dermaga yang berada di danau
	Pondok Wisata	Jumlah pondok wisata yang berada di kawasan danau
	Pusat Perbelanjaan	Jumlah pusat perbelanjaan (supermarket, mall)
	Bank	Jumlah ATM yang tersedia di Kawasan danau
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi	Moda transportasi yang digunakan menuju objek daya tarik
	Jarak dan waktu	Jarak dari pusat kota ke objek daya tarik
	Kondisi Jalan	Kriteria kondisi jalan baik atau tidak
Keterlibatan masyarakat	Pelayanan jasa	Menyediakan tempat makan/kuliner
		Menjaga kebersihan di obyek daya tarik Terdapat pertunjukan/ atraksi wisata yang di pertunjukan oleh masyarakat lokal.



Gambar 1 Peta Kawasan Danau Sentani

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut, baik indikator jenis atraksi maupun objek wisata dalam Kawasan Danau Sentan memiliki lebih dari lima jenis dan obyek wisata dan keunikan sumber daya alam tersendiri. Oleh karena itu, kedua sub indikator tersebut diberi angka tertinggi yaitu 5 dan mendapatkan nilai 12,5. Masing-masing sub indikator tersebut memiliki skor total 75 poin dengan bobot 6, sehingga kumulatif skor total pada unsur daya tarik wisata kawasan Danau Sentani adalah 150. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Pembobotan Daya Tarik Wisata

Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor Total
Jenis atraksi	Memiliki enam obyek wisata alam, dua objek wisata buatan, dua obyek kampung wisata, satu obyek wisata budaya, dan satu obyek wisata sejarah.	6	12,5	75
Objek wisata	Terdapat 12 obyek wisata di Kawasan Danau Sentani seperti obyek wisata Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Ayapo yang lebih menarik seperti kerajinan kulit kayu, Air Terjun Homom, Pantai Khalkote, dan pusat pertunjukan Festival Danau Sentani.	6	12,5	75
Total			25	150

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sub indikator tertinggi dalam unsur fasilitas pendukung adalah jumlah ketersediaan tempat penginapan, jumlah ketersediaan fasilitas peribadatan, dan jumlah ketersediaan toko cinderamata yang masing-masing memiliki skor total 12,5. Sedangkan, sub indikator terendah dalam unsur fasilitas pendukung adalah café dan restoran/rumah makan dan pusat perbelanjaan yang memiliki skor total 2,5. Masing-masing sub indikator tersebut diberi bobot 5, sehingga jumlah total nilai pada unsur fasilitas pendukung adalah 17,5 dengan kumulatif skor total 87,5. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Pembobotan Fasilitas Pendukung

Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor Total
Fasilitas tempat penginapan/Hotel*	Terdapat fasilitas penginapan yaitu 24 hotel berbintang dan dua hotel non berbintang di Kawasan Danau Sentani, sedangkan sekitaran Danau Sentani terdapat enam hotel.	5	2,5	12,5
Café dan restoran/rumah makan	Tempat makan di kawasan Danau Sentani mayoritas menyediakan makanan khas Sentani sebanyak 32 warung makan, bukan café dan restoran/rumah makan	5	0,5	2,5
Fasilitas kesehatan	Terdapat dua fasilitas kesehatan, salah satu rumah sakit di Desa Doyo Baru di Kawasan Danau Sentani	5	1,5	7,5
Fasilitas keamanan	Terdapat dua fasilitas keamanan di Kawasan Danau Sentani, yaitu Markas Unit Polair Danau Sentani dan Polsek Sentani	5	1,5	7,5
Fasilitas peribadatan	Terdapat lima gereja dan empat masjid di Kawasan Danau Sentani.	5	2,5	12,5
Toko/Cinderamata	Pengunjung atau wisatawan yang ingin membeli cinderamata di Kawasan Danau Sentani terdapat enam toko cinderamata	5	2,5	12,5
Dermaga	Jumlah dermaga sebagai transportasi danau terdapat empat dermaga di Kawasan Danau Sentani.	5	2	10
Pondok wisata	Terdapat empat pondok wisata di Kawasan Danau Sentani	5	2	10
Pusat perbelanjaan	Pusat perbelanjaan di Kawasan Danau Sentani hanya terdapat satu.	5	0,5	2,5
Bank	Terdapat empat bank di Kawasan Danau Sentani	5	2	10
Total			17,5	87,5

Nilai	Fasilitas Penginapan	Sub Indikator lainnya
2,5	>10	>4
2	7-10	3
1,25	6-4	2
0,75	3-2	1
0,5	1-0	Tidak Ada

Berdasarkan penjelasan tabel di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa jarak dan waktu tempuh menuju Kawasan Danau Sentani dari ibu kota terbilang dekat. Hal tersebut dibuktikan dengan skor bobot tertinggi yang dimilikinya yaitu 31,25. Sedangkan kondisi jalan dan ketersediaan moda transportasi memiliki skor bobot terendah yaitu 18,75. Nilai indikator-indikator aksesibilitas di Kawasan Danau Sentani adalah 20, maka skor bobot pada unsur aksesibilitas di Kawasan Danau Sentani adalah 100 (dapat dilihat pada Tabel 4).

Tabel 4 Analisis Pembobotan Aksesibilitas

Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor Total
Kondisi jalan	Kondisi jalan di Kawasan Danau Sentani keseluruhannya cukup baik. Namun, di salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya sedikit rusak dan tidak terawat	5	3,75	18,75
Jarak dari Pusat Kota	Jarak dari pusat kota ke kawasan Danau Sentani berjarak 4 km	5	6,25	31,25
Waktu tempuh dari Pusat Kota	Waktu tempuh yang diperlukan untuk pengunjung atau wisatawan yang berasal dari pusat kota menuju Pariwisata Danau Sentani adalah 1-2 jam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti membutuhkan waktu hanya 30 menit dari Kota Jayapura menuju obyek wisata Danau Sentani.	5	6,25	31,25
Moda transportasi digunakan menuju Kawasan Danau Sentani	Ketersediaan angkutan tersebut untuk berkeliling obyek wisata Danau Sentani masih sangat sedikit	5	3,75	18,75
Total			20	100

Keterangan Nilai	kondisi jalan	jarak	waktu tempuh	moda transportasi
6,25	Baik	< 5 km	1-2 jam	>50
5	Cukup Baik	5-10 km	2-3 jam	40-49
3,75	Sedang	10 -15 km	3-4 jam	30-39
2,5	Buruk	>15 km	4-5 jam	20-29
1,25	Sangat Buruk		>5jam	0-19

Berdasarkan penjelasan tabel di bawah ini, dapat disimpulkan pelayanan fasilitas untuk wisatawan terbilang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan skor bobot tertinggi yang dimilikinya yaitu 15,6. Sedangkan kebersihan Kawasan Danau Sentani memiliki skor bobot terendah yaitu 4. Nilai indikator-indikator keterlibatan masyarakat sekitar di Kawasan Danau Sentani adalah 15,03, maka skor bobot pada unsur keterlibatan masyarakat sekitar di Kawasan Danau Sentani adalah 40,64. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisis Pembobotan Keterlibatan Masyarakat

Indikator	Sub Indikator	Bobot	Nilai	Skor Nilai
Kebersihan Kawasan Danau Sentani	Ketersediaan air bersih	3	2	6
	Ketersediaan tempat sampah	3	1	3
	Toilet umum	3	1	3
				4
Pelayanan fasilitas	Pelayanan tempat penginapan	3	4	12
	Keterjangkauan tempat penginapan	3	2	6
	Pelayanan tempat makan atau kuliner	3	4	12
	Keterjangkauan tempat makan atau kuliner	3	4	12
	Pelayanan tempat parkir	3	4	12
	Keterjangkauan tempat cinderamata	3	4	12
	Keterjangkauan harga cinderamata	3	4	12
				11,14
Pelayanan wisatawan	Pembimbing wisata	3	3	9
	Jasa sewa kendaraan	3	5	15
				12
Pertunjukan atau atraksi wisata yang dipertunjukan oleh masyarakat lokal Sikap masyarakat terhadap wisatawan yang datang	Ketersediaan pertunjukan atau atraksi wisata yang dipertunjukan oleh masyarakat lokal	3	4	12
	Sikap masyarakat terhadap wisatawan yang datang	3	5	15
				13,5
Total				40,64

Keterangan Nilai	kondisi jalan
5	Baik
4	Cukup Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Sangat Buruk

Setelah mengetahui skor bobot masing-masing unsur pariwisata, kemudian menghitung penilaian tingkat kelayakan berdasarkan indeks persentasi. Berdasarkan hasilnya, unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan untuk menjadikan pariwisata yang potensial dengan persentasi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa unsur daya tarik wisata tersebut sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan. Selain itu, unsur fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan dengan indeks persentasi sebesar 70%.

Demikian juga unsur aksesibilitas layak dikembangkan dengan indeks persentasi sebesar 80%. Akan tetapi, hasil penilaian pada unsur keterlibatan masyarakat berbeda dengan unsur lainnya di mana unsur keterlibatan masyarakat memiliki indeks persentasi sebesar 54,19%, sehingga unsur tersebut cukup layak dikembangkan. Berikut hasil penilaian unsur pariwisata Danau Sentani.

Tabel 6 Hasil Penilaian Pariwisata Danau Sentani

No	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maks	Indeks	Keterangan
1	Daya tarik wisata	6	25	150	150	100%	Layak dikembangkan
2	Fasilitas pendukung	5	17,5	87,5	125	70%	Layak dikembangkan
3	Aksesibilitas	5	20	100	125	80%	Layak dikembangkan
4	Keterlibatan masyarakat	3	15,03	40,64	75	54,19%	Cukup layak dikembangkan
Tingkat Kelayakan						76,05%	Layak dikembangkan

Secara keseluruhan, tingkat kelayakan daya tarik wisata Kawasan Danau Sentani termasuk layak dikembangkan karena keseluruhannya mendapatkan indeks persentasi sebesar 76,05%. Berdasarkan keterangan tersebut, maka kawasan wisata Danau Sentani memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang sampai tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Setelah mengetahui tingkat kelayakan dan potensi, maka perlunya upaya untuk pengembangan wisata pada Kawasan Danau Sentani.

Unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan untuk menjadikan pariwisata yang potensial, karena memiliki jenis atraksi maupun objek wisata lebih dari lima jenis dan obyek wisata, keunikan sumber daya alam tersendiri. Selain itu unsur fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan karena ketersediaan tempat penginapan berjumlah 24 hotel berbintang dan dua hotel non berbintang, ketersediaan fasilitas peribadatan terdapat lima gereja dan empat masjid di kawasan Danau Sentani, dan ketersediaan toko cendramata terdapat enam toko cendramata yang masing-masing memiliki nilai tertinggi, sedangkan yang memiliki nilai terendah dalam unsur fasilitas pendukung adalah café/restoran dan pusat perbelanjaan hanya terdapat satu toko/mall.

Kemudian untuk unsur aksesibilitas layak dikembangkan karena jarak dan waktu tempuh menuju Kawasan Danau Sentani dari ibu kota <5 km jarak tersebut terbilang dekat. Sedangkan kondisi jalan di salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya rusak dan tidak terawat dan moda transportasi ketersediaan angkutan untuk berkeliling ke obyek wisata Danau Sentani masih sedikit. Akan tetapi, hasil penilaian pada unsur keterlibatan masyarakat berbeda dengan unsur lainnya di mana unsur keterlibatan masyarakat cukup layak dikembangkan karena pelayanan fasilitas sudah baik namun, keterjangkauan penginapan masih buruk. Sedangkan, kebersihan kawasan Danau Sentani memiliki bobot terendah karena masyarakat belum sadar akan kebersihan sekitar obyek wisata Danau Sentani, ketersediaan air bersih masih buruk, begitupula dengan ketersediaan tempat sampah dan toilet umum di pantai Khalkote yang sangat buruk

Ditinjau dari aspek keindahan alam, budaya, dan buatan, terlihat jelas bahwa dari hasil observasi menunjukkan daya tarik wisata Danau Sentani yang potensi. Meskipun memiliki daya tarik potensial, daya tarik wisata yang harus dipertahankan yaitu keindahan dan kelestarian Danau Sentani, air bersih, kebersihan sampah, dan kebersihan kamar mandi yang perlu dijaga. Upaya tersebut bisa ditingkatkan dengan partisipasi masyarakat dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat jelas bahwa secara keseluruhan fasilitas pendukung cukup potensial, akan tetapi ada beberapa fasilitas pendukung di beberapa obyek wisata yang terkenal seperti Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Kampung Ayapo yang masih kurang sehingga upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas pendukung di setiap obyek wisata tersebut yaitu dengan membangun dan membuat fasilitas pendukung seperti, *café/restoran* dan pusat perbelanjaan (toko), meningkatkan ketersediaan klinik/puskesmas, pos keamanan, ATM, pondok wisata, *homestay*, kamar mandi, dan dermaga. Selain itu, untuk fasilitas pendukung rekreasi seperti *banana boat*, *speed boat*, dan lain-lain perlu ditambahkan untuk menambah daya tarik wisata di masing-masing obyek daya tarik.

Dengan kondisi permasalahan unsur aksesibilitas perlu peningkatan menurut Perda Nomor 21 Tahun 2009 Tentang RTRW Kabupaten Jayapura dengan upaya penanganan atau pengelolaan kawasan seperti memperbaiki aksesibilitas menuju ke kawasan wisata danau dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, dan menyediakan infrastruktur penunjang di Kawasan Danau Sentani. Perlu peningkatan infrastruktur pendukung seperti di obyek wisata Yougwa dan Pantai Khalkote. Disalah satu titik jalan lokal menuju dermaga Pantai Khalkote kondisinya sedikit rusak dan tidak terawat maka perlu ditingkatkan kondisi dan kualitas permukaan jalannya. Kemudian untuk moda transportasi darat perlu ditingkatkan ketersediaan angkutan umum ke pantai Khalkote.

Dengan kondisi permasalahan masyarakat tersebut perlu adanya peningkatan sumber daya manusia di Kawasan Danau Sentani. Menurut Nandi (2016, Anugrah dalam Siregar 2018). Untuk memperbaiki unsur keterlibatan bagi masyarakat, Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura telah melakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan Sapta Pesona, serta pengelolaan *homestay* dan kuliner tradisional. Termasuk Dinas UMKM juga telah melakukan pelatihan usaha ekonomi kreatif. Dalam hal ini perlu adanya pendampingan kepariwisataan untuk masyarakat yang berada di kawasan Danau Sentani.

Para wisatawan mesti disuguhkan dengan keunikan-keunikan yang jarang bahkan belum pernah mereka temui di obyek-obyek wisata yang telah dikunjungi sebelumnya seperti diadakannya festival Danau Sentani di mana masyarakatnya terlibat di dalamnya dengan

menampilkan tarian budaya Sentani, makan khas papeda dan ikan kuah kuning, ulat sagu, tarian di atas perahu.

Perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat yang berada di obyek wisata dan betul-betul mengetahui cara pengelolaan daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, melalui pelatihan dapat mengetahui kekuarangan selama ini terutama pengelolaan berkaitan dengan menjaga kebersihan Danau Sentani, pelayanan fasilitas, pelayanan wisatawan, dan atraksi wisata yang dipertunjukkan oleh masyarakat lokal.



Gambar 2 Danau Sentani

4. KESIMPULAN

Hasil dari masing-masing unsur diketahui bahwa unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan/berpotensi untuk menjadikan pariwisata yang potensial, karena memiliki jenis atraksi maupun objek wisata lebih dari lima jenis dan obyek wisata, serta keunikan sumber daya alam. Unsur fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan karena ketersediaan café/restoran dan pusat perbelanjaan masih terbatas di setiap obyek wisata seperti Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Ayapo. Unsur aksesibilitas layak dikembangkan karena kondisi jalan di salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya rusak dan tidak terawat dan ketersediaan moda transportasi untuk berkeliling ke obyek wisata Danau Sentani masih sedikit. Perlu perbaikan jalan menuju dermaga dan peningkatan ketersediaan angkutan umum menuju obyek wisata Pantai Khalkote. Unsur keterlibatan masyarakat cukup layak dikembangkan terkait kebersihan kawasan Danau Sentani yang masih buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu I. 2016. *Analisis Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Unggulan di Kabupaten Bulungan*. Samarinda. Koleksi Perpustakaan Terbuka.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020.

Hermantoro H. 2016. *Pariwisata Perkotaan*. Aditri. Perpustakaan Nasional RI. Depok.

- Isnawati D I. 2019. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Marnelly R. 2015. *Kesiapan Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dijadikan Desa Wisata*. Pekanbaru. Skripsi. Universitas Riau.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 21 Tahun 2009 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jayapura Tahun 2008-2028*.
- Prahesty, Muin, dan Fahrizal. 2018. Penilaian Daya Tarik dan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Mangrove di Dusun Tanah Merah Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(3): 652-663.
- Putri, Ardiansyah, Arief. 2019. Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARs Jurnal Arsitektur*. 18(2): 93-98.
- Ramadhan N. 2016. *Pengembangan Atraksi pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata. Pekanbaru.
- Rejeki dan Hantoro G D. 2020. Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata. *Rekayasa Sains*. Bandung.
- Rio, dan Luh. 2018. Implikasi Perkembangan Pariwisata Danau Linting Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sibunga-Bunga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(1).
- RIPDA PARIWISATA 2020.
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Industri Pariwisata*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sedarmayanti, dkk. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Siregar, Wiranegara, dan Hermantoro. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Tata Loka*. 20(2): 100-112.
- Susumaningsih, Purnawan, dan Yossyafra. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*. 3(1).
- Way I H. 2018. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Universitas Samratulangi*. 3(3).
- Widya, Buaton, dan, Purwadio. 2015. Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Parapat, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*. 4(1).

- Winengan. 2019. *Politisasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata*. Sanabil Creative. Mataram.
- Yuliarti I. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Sebagai Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru-Riau. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

16

POTENSI PARIWISATA DANAU SENTANI DI KABUPATEN JAYAPURA, PROVINSI PAPUA

Tourism Potential of Lake Sentani in Jayapura Regency, Papua Province

16

Joice Orline Andarita Wandikbo, Hanny Wahidin Wiranegara*, Marselinus Nirwan Luru

15

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta

*E-mail: hanny.w@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: September 2021 Revisi: Oktober 2021 Disetujui: November 2021

Terbit online: November 2021



ABSTRAK

12

Danau Sentani merupakan destinasi wisata yang dapat diunggulkan di Kabupaten Jayapura karena lokasinya yang dekat dengan bandara internasional Sentani Provinsi Papua. Realitasnya, kawasan Danau Sentani belum menjadi daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun internasional. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi unsur-unsur pariwisata kawasan Danau Sentani yang perlu dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pengumpulan dokumentasi dan peta, serta kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah skoring pembobotan berdasarkan Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (ODTWA PHKA Tahun 2003) kemudian menghitung tingkat kelayakan atau potensi dengan menggunakan indeks kelayakan menurut Karsudi (2010). Unsur-unsur pariwisata yang dianalisis meliputi daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan atau berpotensi sebagai pariwisata yang potensial. Terdapat lebih dari 5 jenis atraksi atau objek wisata, termasuk keunikan dan keindahan sumber daya alam. Fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Ketersediaan café/restoran dan pusat perbelanjaan perlu ditingkatkan pada setiap obyek wisata seperti Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Ayapo. Aksesibilitas layak dikembangkan, baik dengan perbaikan jalan dan penyediaan moda transportasi. Salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya rusak dan tidak terawat serta moda transportasi untuk berkeliling ke obyek wisata masih sedikit menuju obyek wisata Pantai Khalkote. Unsur keterlibatan masyarakat layak dikembangkan terkait dengan masalah kebersihan di kawasan Danau Sentani yang masih buruk

Kata Kunci : Danau Sentani; pariwisata danau; unsur potensial.

ABSTRACT

Lake Sentani is a tourist destination that can be excelled in Jayapura Regency due to its location close to the Sentani international airport in Papua Province. In reality, the Lake Sentani area has not become a tourist destination for domestic and international tourists. This study aims to identify the potential elements of tourism in the Lake Sentani area that need to be developed. The method used in this study is a qualitative approach with data were carried out through field observations, collection of documentation and maps, and questionnaires. The analytical technique used is a weighting score based on the Guidelines for Assessment of Tourist Attractions of the Ministry of Culture and Tourism (ODTWA PHKA 2003) and then calculates the level of feasibility or potential using the feasibility index according to Karsudi (2010). The tourism elements analyzed include tourist attraction, supporting facilities, accessibility and community involvement. The results of the study indicate that the tourist attraction elements are feasible to be developed. There are more than 5 types of tourist attractions, including the uniqueness and beauty of natural resources. Supporting facilities deserve to be developed to support the needs of tourists. The availability of cafes/restaurants and shopping centers needs to be improved at each tourist attraction such as Khalkote Beach, Asei Island and Ayapo. Accessibility deserves to be developed, both by improving roads and providing transportation modes. The community involvement element deserves to be developed related to cleanliness issue in the Lake Sentani area

Keywords: potential element; lake tourism; Lake Sentani

1. PENDAHULUAN

Danau Sentani di Kabupaten Jayapura adalah danau terluas di Provinsi Papua. Luasnya sekitar 9.360 hektar dengan kedalaman rata-rata 52 m dan terletak pada ketinggian 75 m di atas permukaan laut serta berada di bawah lereng Pengunungan Cagar Alam Cyclops yang luasnya sekitar 245,000 hektar (Walukow *et al.*, 2008). Kawasan Danau Sentani ini belum menjadi daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun internasional. Data jumlah wisatawan ke Danau Sentani pada tahun 2016 mencapai 57.241 orang. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebanyak 59.226 dan 62.356 orang. Sementara pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebanyak 54.372 dan 54.162 orang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura, 2020).

Memiliki keindahan bentang alam danau dan gunung serta dilengkapi dengan obyek wisata seperti Cagar Alam Cycloop, Tugu McArthur, dan Gunung Batu Megalitikum di Doyo Lama. Karakteristik Danau Sentani seperti demikian belum menjadikannya sebagai tujuan wisata di Papua. Dalam upaya pengembangannya dibutuhkan informasi tentang potensi unsur-unsur pariwisata.

Potensi Pengembangan merupakan kemampuan yang dilakukan untuk mengembangkan daya tarik wisata kearah yang lebih baik melalui perbaikan unsur-unsur pariwisata yang ada didalamnya sehingga menarik minat wisatawan yang berdampak pada peningkatan pendapatan hasil daerah dan devisa negara. Sedangkan pengembangan kawasan pariwisata merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberadaan komponen-komponen dari sistem pariwisata yang terdapat pada suatu kawasan geografis tertentu (Pitana dan Diarta dalam Isnawati, 2019). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi unsur-unsur pariwisata yang berpotensi dan yang perlu dikembangkan. Unsur-unsur pariwisata yang dimaksud terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas pendukung. Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan dilihat.

Pertunjukan atau tontonan (Pendit 2002 dalam Henny 2018). Menurut Carter dan Febricius (dalam Bambang, 2016) daya tarik wisata, motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi, seperti arsitektur bangunan, karya seni, alam, pengalaman tertentu ataupun event pertunjukan. Menurut Gunawan (dalam Isnawati, 2018, fasilitas merupakan kenyamanan yang di dukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata, sekolah berlayar, dan club golf. Fasilitas pendukung merupakan sesuatu yang menimbulkan kesenangan dan kenyamanan (Pendit 2002 dalam Henny 2018) Menurut Yoeti (2020) aksesibilitas adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan nyaman terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi, seperti infrastruktur yaitu; jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, perlengkapan (ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum). Faktor-faktor operasional seperti jalur atau rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan, peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Menurut Marnelly (2015) keterlibatan merupakan partisipasi dari semua pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat pada suatu tekad yang menjadi kesepakatan Bersama. Dukungan masyarakat terdiri atas sikap ramah tamah, dan sopan santun penduduk setempat (Mc Intosh dalam Racman 2011). Menurut Swarbrooke (dalam Arimazona, 2017) mengungkapkan masyarakat pariwisata seperti kesetaraan hubungan tamu-tuan rumah, penguatan karakteristik lokal, kepentingan masyarakat setempat, kualitas pelayanan, sarat muatan dari semua aspek, kekentalan relasi antara

lingkungan fisik, dan sosial budaya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan melalui wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi untuk menggambarkan potensi dari unsur-unsur pariwisata Danau Sentani. Unit analisis adalah Kawasan Danau Sentani. Berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003) disusun indikator dan sub indikator bagi masing-masing unsur seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur Kawasan Danau Sentani berdasarkan hasil observasi tersebut dilakukan skoring pembobotan dan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Penilaian dilakukan untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Danau Sentani. Dari masing-masing unsur tersebut memiliki nilai maksimal 25. Setelah itu, masing-masing unsur tersebut diberi bobot berdasarkan Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (ODTWA PHKA Tahun 2003).

Unsur daya tarik wisata diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Fasilitas pendukung diberi bobot 5 karena bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Untuk aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Keterlibatan masyarakat atau pengelolaan diberi bobot 3. Jumlah skor atau nilai untuk satu kriteria dihitung dengan persamaan berikut (Aryanto, 2015).

$$S = N \times B \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

S = Skor/Nilai suatu kriteria
B = Bobot Nilai

Untuk menentukan klasifikasi potensi daya tarik wisata di Kawasan Danau Sentani dilakukan dengan menggunakan Indeks Kelayakan. Hasil enilaian tersebut adalah sebagai berikut (Karsudi dkk, 2010).

$$\frac{A}{B} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

S = Skor bobot kriteria
B = Skor bobot maksimal kriteria

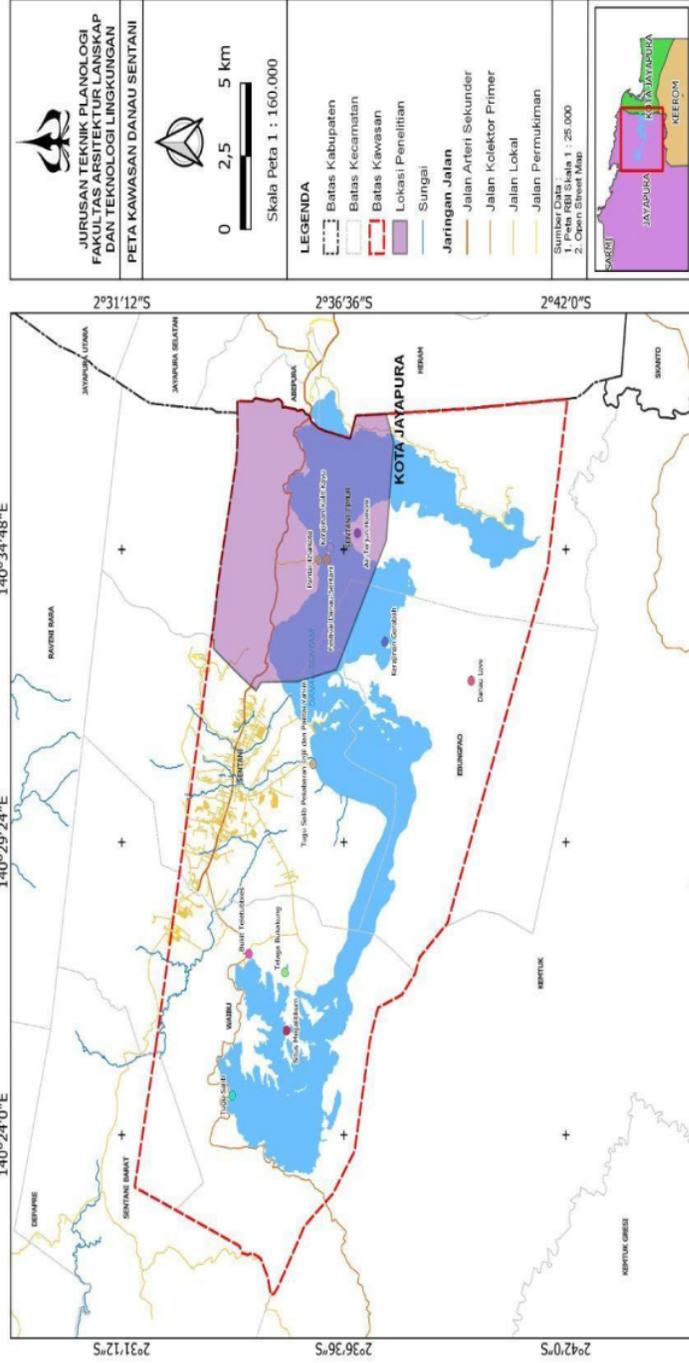
Keterangan indeks kelayakan Kawasan Danau Sentani adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan > 66,6%: layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai. suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

2. ¹ Tingkat kelayakan 33,3%-66,6%: cukup layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
3. Tingkat kelayakan <33,3%: tidak layak dikembangkan, kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

Tabel 1 Indikator dan Sub Indikator Penelitian

Unsur	Indikator	Sub Indikator
Daya tarik wisata	Jenis atraksi	Jenis atraksi (keindahan alam, budaya, buatan)
	Objek wisata	Jenis-jenis obyek wisata yang ada di kawasan wisata danau
Fasilitas Pendukung	Fasilitas penginapan/hotel	Jumlah penginapan yang tersedia di kawasan wisata danau
	Café dan restoran/rumah makan	Jumlah restoran/caf� yang tersedia di kawasan wisata danau
	Fasilitas Kesehatan	Jumlah klinik/rumah sakit yang beradada di kawasan danau
	Fasilitas Keamanann	Jumlah kantor polisi yang berada di kawasan wisata danau
	Fasilitas Peribadatan	Jumlah fasilitas peribadatan yang berada di kawasan danau
	Toko/Cendramata	Jumlah toko/cendramata yang berada di kawasan danau
	Dermaga	Jumlah dermaga yang berada di danau
	Pondok Wisata	Jumlah pondok wisata yang berada di kawasan danau
	Pusat Perbelanjaan	Jumlah pusat perbelanjaan (supermarket, mall)
	Bank	Jumlah ATM yang tersedia di Kawasan danau
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi	Moda transportasi yang digunakan menuju objek daya tarik
	Jarak dan waktu	Jarak dari pusat kota ke objek daya tarik
	Kondisi Jalan	Kriteria kondisi jalan baik atau tidak
Keterlibatan masyarakat	Pelayanan jasa	Menyediakan tempat makan/kuliner
		Menjaga kebersihan di obyek daya tarik Terdapat pertunjukan/ atraksi wisata yang di pertunjukan oleh masyarakat lokal.



Gambar 1 Peta Kawasan Danau Sentani

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut, baik indikator jenis atraksi maupun objek wisata dalam Kawasan Danau Sentani memiliki lebih dari lima jenis dan obyek wisata dan keunikan sumber daya alam tersendiri. Oleh karena itu, kedua sub indikator tersebut diberi angka tertinggi yaitu 5 dan mendapatkan nilai 12,5. Masing-masing sub indikator tersebut memiliki skor total 75 poin dengan bobot 6, sehingga jumlah skor total pada unsur daya tarik wisata kawasan Danau Sentani adalah 150. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Pembobotan Daya Tarik Wisata

Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor Total
Jenis atraksi	Memiliki enam obyek wisata alam, dua objek wisata buatan, dua obyek kampung wisata, satu obyek wisata budaya, dan satu obyek wisata sejarah.	6	12,5	75
Objek wisata	Terdapat 12 obyek wisata di Kawasan Danau Sentani seperti obyek wisata Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Ayapo yang lebih menarik seperti kerajinan kulit kayu, Air Terjun Homom, Pantai Khalkote, dan pusat pertunjukan Festival Danau Sentani.	6	12,5	75
Total			25	150

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sub indikator tertinggi dalam unsur fasilitas pendukung adalah jumlah ketersediaan tempat penginapan, jumlah ketersediaan fasilitas peribadatan, dan jumlah ketersediaan toko cinderamata yang masing-masing memiliki skor total 12,5. Sedangkan, sub indikator terendah dalam unsur fasilitas pendukung adalah café dan restoran/rumah makan dan pusat perbelanjaan yang memiliki skor total 2,5. Masing-masing sub indikator tersebut diberi bobot 5, sehingga jumlah total nilai pada unsur fasilitas pendukung adalah 17,5 dengan kumulatif skor total 87,5. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Pembobotan Fasilitas Pendukung

Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor Total
Fasilitas tempat penginapan/Hotel*	Terdapat fasilitas penginapan yaitu 24 hotel berbintang dan dua hotel non berbintang di Kawasan Danau Sentani, sedangkan sekitaran Danau Sentani terdapat enam hotel.	5	2,5	12,5
Café dan restoran/rumah makan	Tempat makan di kawasan Danau Sentani mayoritas menyediakan makanan khas Sentani sebanyak 32 warung makan, bukan café dan restoran/rumah makan	5	0,5	2,5
Fasilitas kesehatan	Terdapat dua fasilitas kesehatan, salah satu rumah sakit di Desa Doyo Baru di Kawasan Danau Sentani	5	1,5	7,5
Fasilitas keamanan	Terdapat dua fasilitas keamanan di Kawasan Danau Sentani, yaitu Markas Unit Polair Danau Sentani dan Polsek Sentani	5	1,5	7,5
Fasilitas peribadatan	Terdapat lima gereja dan empat masjid di Kawasan Danau Sentani.	5	2,5	12,5
Toko/Cinderamata	Pengunjung atau wisatawan yang ingin membeli cinderamata di Kawasan Danau Sentani terdapat enam toko cinderamata	5	2,5	12,5
Dermaga	Jumlah dermaga sebagai transportasi danau terdapat empat dermaga di Kawasan Danau Sentani.	5	2	10
Pondok wisata	Terdapat empat pondok wisata di Kawasan Danau Sentani	5	2	10
Pusat perbelanjaan	Pusat perbelanjaan di Kawasan Danau Sentani hanya terdapat satu.	5	0,5	2,5
Bank	Terdapat empat bank di Kawasan Danau Sentani	5	2	10
Total			17,5	87,5

Nilai	Fasilitas Penginapan	Sub Indikator lainnya
2,5	>10	>4
2	7-10	3
1,25	6-4	2
0,75	3-2	1
0,5	1-0	Tidak Ada

Berdasarkan penjelasan tabel di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa jarak dan waktu tempuh menuju Kawasan Danau Sentani dari ibu kota terbilang dekat. Hal tersebut dibuktikan dengan skor bobot tertinggi yang dimilikinya yaitu 31,25. Sedangkan kondisi jalan dan ketersediaan moda transportasi memiliki skor bobot terendah yaitu 18,75. Nilai indikator-indikator aksesibilitas di Kawasan Danau Sentani adalah 20, maka skor bobot pada unsur aksesibilitas di Kawasan Danau Sentani adalah 100 (dapat dilihat pada Tabel 4).

Tabel 4 Analisis Pembobotan Aksesibilitas

Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor Total
Kondisi jalan	Kondisi jalan di Kawasan Danau Sentani keseluruhannya cukup baik. Namun, di salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya sedikit rusak dan tidak terawat	5	3,75	18,75
Jarak dari Pusat Kota	Jarak dari pusat kota ke kawasan Danau Sentani berjarak 4 km	5	6,25	31,25
Waktu tempuh dari Pusat Kota	Waktu tempuh yang diperlukan untuk pengunjung atau wisatawan yang berasal dari pusat kota menuju Pariwisata Danau Sentani adalah 1-2 jam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti membutuhkan waktu hanya 30 menit dari Kota Jayapura menuju obyek wisata Danau Sentani.	5	6,25	31,25
Moda transportasi digunakan menuju Kawasan Danau Sentani	Ketersediaan angkutan tersebut untuk berkeliling obyek wisata Danau Sentani masih sangat sedikit	5	3,75	18,75
Total			20	100

Keterangan Nilai	kondisi jalan	jarak	waktu tempuh	moda transportasi
6,25	Baik	< 5 km	1-2 jam	>50
5	Cukup Baik	5-10 km	2-3 jam	40-49
3,75	Sedang	10 -15 km	3-4 jam	30-39
2,5	Buruk	>15 km	4-5 jam	20-29
1,25	Sangat Buruk		>5jam	0-19

Berdasarkan penjelasan tabel di bawah ini, dapat disimpulkan pelayanan fasilitas untuk wisatawan terbilang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan skor bobot tertinggi yang dimilikinya yaitu 15,6. Sedangkan kebersihan Kawasan Danau Sentani memiliki skor bobot terendah yaitu 4. Nilai indikator-indikator keterlibatan masyarakat sekitar di Kawasan Danau Sentani adalah 15,03, maka skor bobot pada unsur keterlibatan masyarakat sekitar di Kawasan Danau Sentani adalah 40,64. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisis Pembobotan Keterlibatan Masyarakat

Indikator	Sub Indikator	Bobot	Nilai	Skor Nilai
Kebersihan Kawasan Danau Sentani	Ketersediaan air bersih	3	2	6
	Ketersediaan tempat sampah	3	1	3
	Toilet umum	3	1	3
				4
Pelayanan fasilitas	Pelayanan tempat penginapan	3	4	12
	Keterjangkauan tempat penginapan	3	2	6
	Pelayanan tempat makan atau kuliner	3	4	12
	Keterjangkauan tempat makan atau kuliner	3	4	12
	Pelayanan tempat parkir	3	4	12
	Keterjangkauan tempat cinderamata	3	4	12
	Keterjangkauan harga cinderamata	3	4	12
				11,14
Pelayanan wisatawan	Pembimbing wisata	3	3	9
	Jasa sewa kendaraan	3	5	15
				12
Pertunjukan atau atraksi wisata yang dipertunjukan oleh masyarakat lokal Sikap masyarakat terhadap wisatawan yang datang	Ketersediaan pertunjukan atau atraksi wisata yang dipertunjukan oleh masyarakat lokal	3	4	12
	Sikap masyarakat terhadap wisatawan yang datang	3	5	15
				13,5
Total				40,64

Keterangan Nilai	kondisi jalan
5	Baik
4	Cukup Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Sangat Buruk

Setelah mengetahui skor bobot masing-masing unsur pariwisata, kemudian menghitung penilaian tingkat kelayakan berdasarkan indeks persentasi. Berdasarkan hasilnya, unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan untuk menjadikan pariwisata yang potensial dengan persentasi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa unsur daya tarik wisata tersebut sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan. Selain itu, unsur fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan dengan indeks persentasi sebesar 70%.

Demikian juga unsur aksesibilitas layak dikembangkan dengan indeks persentasi sebesar 80%. Akan tetapi, hasil penilaian pada unsur keterlibatan masyarakat berbeda dengan unsur lainnya di mana unsur keterlibatan masyarakat memiliki indeks persentasi sebesar 54,19%, sehingga unsur tersebut cukup layak dikembangkan. Berikut hasil penilaian unsur pariwisata Danau Sentani.

Tabel 6 Hasil Penilaian Pariwisata Danau Sentani

No	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maks	Indeks	Keterangan
1	Daya tarik wisata	6	25	150	150	100%	8 Layak dikembangkan
2	Fasilitas pendukung	5	17,5	87,5	125	70%	Layak dikembangkan
3	Aksesibilitas	5	20	100	125	80%	Layak dikembangkan
4	Keterlibatan masyarakat	3	15,03	40,64	75	54,19%	Cukup layak dikembangkan
Tingkat Kelayakan						76,05%	Layak dikembangkan

Secara keseluruhan, tingkat kelayakan daya tarik wisata Kawasan Danau Sentani termasuk layak dikembangkan karena keseluruhannya mendapatkan indeks persentasi 13 besar 76,05%. Berdasarkan keterangan tersebut, maka kawasan wisata Danau Sentani memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang sampai tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Setelah mengetahui tingkat kelayakan dan potensi, maka perlunya upaya untuk pengembangan wisata pada Kawasan Danau Sentani.

Unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan untuk menjadikan pariwisata yang potensial, karena memiliki jenis atraksi maupun objek wisata lebih dari lima jenis dan obyek wisata, keunikan sumber daya alam tersendiri. Selain itu unsur fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan karena ketersediaan tempat penginapan berjumlah 24 hotel berbintang dan dua hotel non berbintang, ketersediaan fasilitas peribadatan terdapat lima gereja dan empat masjid di kawasan Danau Sentani, dan ketersediaan toko cendramata terdapat enam toko cendramata yang masing-masing memiliki nilai tertinggi, sedangkan yang memiliki nilai terendah dalam unsur fasilitas pendukung adalah café/restoran dan pusat perbelanjaan hanya terdapat satu toko/mall.

Kemudian untuk unsur aksesibilitas layak dikembangkan karena jarak dan waktu tempuh menuju Kawasan Danau Sentani dari ibu kota <5 km jarak tersebut terbilang dekat. Sedangkan kondisi jalan di salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya rusak dan tidak terawat dan moda transportasi ketersediaan angkutan untuk berkeliling ke obyek wisata Danau Sentani masih sedikit. Akan tetapi, hasil penilaian pada unsur keterlibatan masyarakat berbeda dengan unsur lainnya di mana unsur keterlibatan masyarakat cukup layak dikembangkan karena pelayanan fasilitas sudah baik namun, keterjangkauan penginapan masih buruk. Sedangkan, kebersihan kawasan Danau Sentani memiliki bobot terendah karena masyarakat belum sadar akan kebersihan sekitar obyek wisata Danau Sentani, ketersediaan air bersih masih buruk, begitupula dengan ketersediaan tempat sampah dan toilet umum di pantai Khalkote yang sangat buruk

Ditinjau dari aspek keindahan alam, budaya, dan buatan, terlihat jelas bahwa dari hasil observasi menunjukkan daya tarik wisata Danau Sentani yang potensi. Meskipun memiliki daya tarik potensial, daya tarik wisata yang harus dipertahankan yaitu keindahan dan kelestarian Danau Sentani, air bersih, kebersihan sampah, dan kebersihan kamar mandi yang perlu dijaga. Upaya tersebut bisa ditingkatkan dengan partisipasi masyarakat dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat jelas bahwa secara keseluruhan fasilitas pendukung cukup potensial, akan tetapi ada beberapa fasilitas pendukung di beberapa obyek wisata yang terkenal seperti Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Kampung Ayapo yang masih kurang sehingga upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas pendukung di setiap obyek wisata tersebut yaitu dengan membangun dan membuat fasilitas pendukung seperti, café/restoran dan pusat perbelanjaan (toko), meningkatkan ketersediaan klinik/puskesmas, pos keamanan, ATM, pondok wisata, *homestay*, kamar mandi, dan dermaga. Selain itu, untuk fasilitas pendukung rekreasi seperti *banana boat*, *speed boat*, dan lain-lain perlu ditambahkan untuk manambah daya tarik wisata di masing-masing obyek daya tarik.

Dengan kondisi permasalahan unsur aksesibilitas perlu peningkatan menurut Perda ⁵ Nomor 21 Tahun 2009 Tentang RTRW Kabupaten Jayapura dengan upaya penanganan atau pengelolaan kawasan seperti memperbaiki aksesibilitas menuju ke kawasan wisata danau dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, dan menyediakan infrastruktur penunjang di Kawasan Danau Sentani. Perlu peningkatan infrastruktur pendukung seperti di obyek wisata Yougwa dan Pantai Khalkote. Disalah satu titik jalan lokal menuju dermaga Pantai Khalkote kondisinya sedikit rusak dan tidak terawat maka perlu ditingkatkan kondisi dan kualitas permukaan jalannya. Kemudian untuk moda transportasi darat perlu ditingkatkan ketersediaan angkutan umum ke pantai Khalkote.

Dengan kondisi permasalahan masyarakat tersebut perlu adanya peningkatan sumber daya manusia di Kawasan Danau Sentani. Menurut Nandi (2016, Anugrah dalam Siregar 2018). Untuk memperbaiki unsur keterlibatan bagi masyarakat, Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura telah melakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan Sapta Pesona, serta pengelolaan *homestay* dan kuliner tradisional. Termasuk Dinas UMKM juga telah melakukan pelatihan usaha ekonomi kreatif. Dalam hal ini perlu adanya pendampingan kepariwisataan untuk masyarakat yang berada di kawasan Danau Sentani.

Para wisatawan mesti disuguhkan dengan keunikan-keunikan yang jarang bahkan belum pernah mereka temui di obyek-obyek wisata yang telah dikunjungi sebelumnya seperti diadakannya festival Danau Sentani di mana masyarakatnya terlibat di dalamnya dengan

menampilkan tarian budaya Sentani, makan khas papeda dan ikan kuah kuning, ulat sagu, tarian di atas perahu.

Perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat yang berada di obyek wisata dan betul-betul mengetahui cara pengelolaan daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, melalui pelatihan dapat mengetahui kekuarangan selama ini terutama pengelolaan berkaitan dengan menjaga kebersihan Danau Sentani, pelayanan fasilitas, pelayanan wisatawan, dan atraksi wisata yang dipertunjukkan oleh masyarakat lokal.



Gambar 2 Danau Sentani

4. KESIMPULAN

Hasil dari masing-masing unsur diketahui bahwa unsur daya tarik wisata Danau Sentani layak dikembangkan/berpotensi untuk menjadikan pariwisata yang potensial, karena memiliki jenis atraksi maupun objek wisata lebih dari lima jenis dan obyek wisata, serta keunikan sumber daya alam. Unsur fasilitas pendukung layak dikembangkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan karena ketersediaan café/restoran dan pusat perbelanjaan masih terbatas di setiap obyek wisata seperti Pantai Khalkote, Pulau Asei dan Ayapo. Unsur aksesibilitas layak dikembangkan karena kondisi jalan di salah satu titik jalan lokal menuju dermaga kondisinya rusak dan tidak terawat dan ketersediaan moda transportasi untuk berkeliling ke obyek wisata Danau Sentani masih sedikit. Perlu perbaikan jalan menuju dermaga dan peningkatan ketersediaan angkutan umum menuju obyek wisata Pantai Khalkote. Unsur keterlibatan masyarakat cukup layak dikembangkan terkait kebersihan kawasan Danau Sentani yang masih buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu I. 2016. *Analisis Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Unggulan di Kabupaten Bulungan*. Samarinda. Koleksi Perpustakaan Terbuka.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020.

Hermantoro H. 2016. *Pariwisata Perkotaan*. Aditri. Perpustakaan Nasional RI. Depok.

- Isnawati D I. 2019. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Marnelly R. 2015. *Kesiapan Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dijadikan Desa Wisata*. Pekanbaru. Skripsi. Universitas Riau.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 21 Tahun 2009 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jayapura Tahun 2008-2028*.
- Prahesty, Muin, dan Fahrizal. 2018. Penilaian Daya Tarik dan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Mangrove di Dusun Tanah Merah Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(3): 652-663.
- Putri, Ardiansyah, Arief. 2019. Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARs Jurnal Arsitektur*. 18(2): 93-98.
- Ramadhan N. 2016. *Pengembangan Atraksi pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata. Pekanbaru.
- Rejeki dan Hantoro G D. 2020. Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata. *Rekayasa Sains*. Bandung.
- Rio, dan Luh. 2018. Implikasi Perkembangan Pariwisata Danau Linting Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sibunga-Bunga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(1).
- RIPDA PARIWISATA 2020.
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Industri Pariwisata*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sedarmayanti, dkk. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Siregar, Wiranegara, dan Hermantoro. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Tata Loka*. 20(2): 100-112.
- Susumaningsih, Purnawan, dan Yossyafra. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*. 3(1).
- Way I H. 2018. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Universitas Samratulangi*. 3(3).
- Widya, Buaton, dan, Purwadio. 2015. Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Parapat, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*. 4(1).

- Winengan. 2019. *Politisasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata*. Sanabil Creative. Mataram.
- Yuliarti I. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Sebagai Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru-Riau. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Danau Sentani

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.mx Internet Source	2%
2	proceedings.undip.ac.id Internet Source	1%
3	repo.isi-dps.ac.id Internet Source	1%
4	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
5	sipdas.menlhk.go.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
8	ocs.unud.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
12	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
14	ejurnal.poltekparmedan.ac.id Internet Source	1 %
15	www.karyailmiah.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
16	www.trijurnal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournalfpikunipa.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
21	ojs.ustj.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On

Danau Sentani

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
